



# Delapan Kampung Wisata Yogya Jalani Akreditasi

**Sembilan lainnya dijadwalkan menjalani akreditasi tahun depan.**

YOGYAKARTA — Sebanyak delapan dari 17 kampung wisata di Kota Yogyakarta menjalani proses akreditasi tahun ini untuk mengetahui klasifikasi kampung wisata sehingga Dinas Pariwisata kota setempat bisa memberikan pembinaan yang tepat.

"Dari delapan yang direncanakan, sudah tujuh kampung wisata yang menjalani akreditasi. Akhir Mei ini diharapkan peninjauan lapangan untuk proses akreditasi bisa diselesaikan," kata Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Yetty Martanti, Senin (7/5).

Delapan kampung wisata yang menjalani akreditasi tahun ini yaitu, Dipowinatan, Warungboto, Kadipaten, Taman Sari, Cokrodiningratan, Gedongkiwo, Rejowinangun, dan Sosromenduran. Sedangkan sembilan kampung wisata lain dijadwalkan menjalani akreditasi tahun depan.

Pedoman yang digunakan sebagai dasar hukum pelaksanaan akreditasi kampung wisata adalah Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2016. Di dalam peraturan tersebut dite-

takan tiga kategori kampung wisata yaitu rintisan, berkembang dan mandiri.

Yetty menyebut, sebagian besar kampung wisata yang sudah menjalani proses penilaian untuk akreditasi masuk dalam kategori rintisan, meskipun sudah ada kampung wisata yang bisa berjalan cukup baik dan mampu menjadi contoh bagi kampung wisata lain yaitu Dipowinatan dan Warungboto.

Penilaian selama proses akreditasi, lanjut Yetty didasarkan pada tiga aspek yaitu produk, pelayanan dan pengelolaan. "Beberapa kampung wisata sudah bisa menjalin kerja sama dengan beberapa pihak misalnya dengan destinasi wisata lain yang berada di wilayah mereka untuk membantu pengembangan kampung wisata," katanya.

Hasil dari akreditasi tersebut adalah surat keputusan mengenai klasifikasi kampung wisata yang akan diserahkan saat Festival Kampung Wisata tahun ini.

Sementara itu, Manajer Pengembangan Kampung Wisata Warungboto Susanto Dwi Antoro mengatakan senang dengan proses penilaian akreditasi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. "Kami menjadi tertantang dan bisa mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan dikembangkan oleh kampung wisata yang kami kelola," katanya.

Menurut dia, kampung wisata Warungboto dibentuk pada 2010 dan sekitar 2013 memperoleh surat keputusan. Saat ini, produk unggulan dari kampung wisata tersebut adalah kunjungan ke situs Umbul Warungboto yang dikombinasikan dengan paket kunjungan ke GL Zoo serta Pasar Seni dan Kerajinan XT-Square.

Berdasarkan catatan pengelola, tingkat kunjungan wisatawan yang memanfaatkan jasa pengelola mencapai 500 hingga 600 orang per tahun, namun wisatawan yang datang langsung seperti mengunjungi Umbul Warungboto bisa mencapai lebih dari 1.000 per tahun.

"Karena tingkat kunjungan mulai meningkat, kami juga akan mengembangkan homestay untuk wisatawan. Harapannya, masyarakat di kampung ini juga semakin berdaya dengan keberadaan home str yang mereka kelola," katanya.

Sementara itu, kekayaan kuliner yang ada di Kabupaten Sleman yang beragam dipandang menjadi potensi pariwisata di wilayah setempat. "Sleman memiliki kekayaan kuliner yang tidak kalah dibandingkan dengan kabupaten/kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang tersebar dari sisi utara dan selatan, serta sisi timur dan barat wilayahnya," kata Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Sudarningsih, Ahad (7/5).

Menurut dia, kekayaan kuliner ini merupakan hasil kreativitas masyarakat

Sleman selama bertahun-tahun memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya. "Melalui Festival Kuliner Sleman 2018 dengan tema Jajal Jajanan Sleman yang digelar pada 4 hingga 6 Mei merupakan upaya untuk lebih mengenalkan kuliner yang ada di Sleman kepada masyarakat luas, sebagai tindak lanjut penandatanganan naskah MoU dengan Kementerian Pariwisata untuk lebih menjadikan Sleman sebagai salah satu destinasi wisata kuliner di DIY," katanya.

Ia mengatakan, melalui pengembangan wisata kuliner ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sleman yang merupakan salah satu destinasi pariwisata di DIY.

Data nasional menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan untuk kuliner 30 persen hingga 40 persen dari total pengeluaran saat berwisata," katanya.

Bupati Sleman Sri Purnomo mengatakan, perkembangan dunia kuliner yang semakin pesat seperti saat ini, makanan lokal harus mampu bersaing di tengah maraknya makanan modern. "Di era modern ini banyak sekali *fast food*, banyak makanan yang cepat saji, dan kebanyakan kita lupa kalau kita punya makanan warisan nenek moyang kita yang lebih higienis, lebih banyak nutrisi. Ini harus kita kembangkan," katanya. ■ antara ed: fernian rahadi

Instansi	
1.	Din. Pariwisata Kota Yogyakarta
2.	.....
3.	.....
4.	.....
5.	.....

- Netral  
- Biasa

Yogyakarta, .....  
Plt. Kepala Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005